

Kompetensi Guru Matematika UPT SMP N 1 Sukoharjo Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran

Joko Suswanto
UPT SMP Negeri 1 Sukoharjo
Email: jokosus67@gmail.com

Abstrak

Proses kegiatan pembelajaran meliputi tiga kegiatan utama yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru meliputi kegiatan: membuat program tahunan, membuat silabus, membuat program semester, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan membuat program penilaian. Dari kelima unsur tersebut di atas, RPP merupakan persiapan minimal yang harus disiapkan seorang guru ketika hendak mengajar. Rendahnya kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran menjadi dasar kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan guru matematika dalam menyusun perangkat pembelajaran terutama RPP. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di UPT SMP Negeri 1 Sukoharjo pada tahun pelajaran 2021/2022 dengan subyek penelitian 6 orang guru matematika yang memiliki kemampuan kurang optimal dalam menyusun RPP. Penelitian dalam 3 siklus, setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan. Rata-rata kemampuan guru dalam menyusun RPP sebelum dilaksanakan supervisi akademik adalah 58,98. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan guru dalam menyusun RPP pada siklus I, II dan III adalah 66,14; 73,15 dan 77,21. Kepala sekolah menilai bahwa hasil tindakan telah optimal sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru matematika dalam menyusun RPP.

Kata Kunci: *Supervisi Akademik, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Guru sebagai agen pembelajaran memiliki posisi yang amat strategis dalam meningkatkan mutu Pendidikan (Asari et al., 2016), oleh karenanya kompetensi guru harus ditingkatkan dan dikembangkan terus-menerus agar dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya secara optimal (Hasanah et al., 2019). Seorang guru harus mampu mengembangkan kompetensi yang dimilikinya (Purnama & Suparman, 2020), baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Profesionalisme menjadi tuntutan dari setiap pekerjaan, apalagi profesi guru yang sehari-hari menangani siswa dengan berbagai karakteristik yang beragam.

Seorang guru yang professional harus dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (Annisa et al., 2017). Agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan, tentunya dibutuhkan strategi tepat dalam pembelajaran (Sedayu & Juli, 2011). Dalam strategi

pembelajaran setidaknya terkandung tiga hal pokok yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Ahmad et al., 2020) Perencanaan program berfungsi untuk memberikan arah pelaksanaan pembelajaran sehingga menjadi terarah, efisien dan efektif. Dengan demikian, seorang guru yang profesional harus mampu merancang dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Noorjannah, 2014;Widyanto & Wahyuni, 2020).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan instrumen perencanaan pembelajaran yang dibuat untuk memandu guru dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan tersebut menjadi terarah dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Dengan melihat pentingnya fungsi RPP ini, seorang guru berkewajiban untuk menyusun RPP sebelum melaksanakan pembelajaran. Namun sayang, sebagian guru belum dapat menyusun sendiri RPP yang akan digunakan dalam pembelajaran, bahkan masih ada guru yang tidak mengumpulkan RPP, sehingga kepala sekolah tidak dapat melakukan penilaian terhadap RPP dan penilaian pelaksanaan pembelajaran. Kinerja yang dapat dilihat oleh kepala sekolah hanyalah kehadiran tatap muka, tanpa mengetahui apakah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah sesuai dengan harapan atau belum, atau sudahkah kompetensi dasar yang ditetapkan telah tercapai. Hal ini juga terjadi pada guru matematika di UPT SMP Negeri 1 Sukoharjo, Sebagian besar siswa mengeluhkan sulitnya belajar matematika. Hal ini tentunya tidak langsung dilihat dari sisi siswa saja namun perlu dilihat juga guru yang mengampu mata pelajaran matematika dari berbagai aspek. Salah satu aspek yang diduga berpengaruh signifikan pada kelancaran proses pembelajaran adalah kesiapan guru dalam pembelajaran. Baik kesiapan administrasi, kesiapan kompetensi guru dan lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat (wahid abdul, 2018) bahwa perencanaan pembelajaran penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu kepala sekolah selaku pemimpin yang memiliki kapasitas penuh dalam meningkatkan mutu pembelajaran ingin mengetahui bagaimana kesiapan guru dalam mengajar.

Utamanya pada kompetensi pedagogiknya, khususnya dalam menyusun RPP dan peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran. Melalui supervise akademik oleh kepala sekolah diharapkan membantu guru dalam mempersiapkan pembelajaran kelas yang bermutu. Adapun lingkup kompetensi penyusunan rencana pembelajaran meliputi: 1) mampu mendeskripsikan tujuan, 2) mampu memilih materi, 3) mampu mengorganisir materi, 4) mampu menentukan metode/strategi pembelajaran, 5) mampu menentukan sumber belajar/media/alat peraga pembelajaran, 6) mampu menyusun perangkat penilaian, 7) mampu menentukan teknik penilaian, dan 8) mampu mengalokasikan waktu.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada semester Genap 2022/2023 dengan menggunakan jenis perlakuan tindakan sekolah (*School Action Research*) yang dilaksanakan dalam 3 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik supervisi yang digunakan adalah supervisi kunjungan kelas sebanyak 3 kali kunjungan tiap siklus. Pada kegiatan observasi kelas dibantu oleh seorang kolaborator. Tugas kolaborator adalah mengamati, menyiapkan instrument dan penyusunan jadwal kegiatan supervisi akademik. Pertimbangan pemilihan kolaborator dengan kriteria seorang guru senior yang kompeten atau yang mendapat tugas tambahan sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

Subyek dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah guru matematika UPT SMP Negeri 1 Sukoharjo yang hasil penilaian kemampuan guru dalam menyusun RPPnya masih dalam kategori rendah dan cukup. Subyek dalam penelitian ini

berjumlah 6 orang. Pemilihan subyek penelitian tindakan sekolah ini didasarkan pada kondisi guru tersebut kompetensinya masih rendah dan cukup dalam menyusun RPP, selain itu pula para guru tersebut mempunyai keinginan untuk meningkatkan kompetensinya dalam membuat RPP guna meningkatkan kualitas dan efektifitas pembelajaran. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan telaah dokumen RPP. Penilaian Kemampuan Guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan kriteria berikut ini:

$$\text{Nilai Akhir: } \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{skor ideal}}$$

Kriteria Penilaian: A kategori “baik sekali” dengan rentang skor 86 – 100, B “Baik “ dengan rentang skor 70 – 85, C “Cukup” dengan skor 55 – 69, dan D “Kurang” dengan skor kurang dari 55.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan observasi dan pengumpulan data kondisi awal kompetensi pedagogik guru yang berkaitan dengan kemampuan menyusun RPP. Dari hasil penilaian terhadap RPP yang dikumpulkan guru pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 diperoleh data pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Rekapitulasi Penilaian RPP Sebelum Tindakan

Nama Guru	Jumlah Skor	Skor maksimum	Nilai	Kriteria
Guru 1	63	104	62.58	Cukup
Guru 2	54	104	51.92	Kurang
Guru 3	60	104	57.69	Cukup
Guru 4	58	104	55.77	Cukup
Guru 5	63	104	60.58	Cukup
Guru 6	68	104	65.38	Cukup
RATA-RATA			58,98	Cukup

Hasil penilaian terhadap kemampuan guru dalam menyusun RPP sebelum dilakukan tindakan diperoleh data sebagai berikut: 1 orang guru dengan kriteria kurang, dan 5 orang guru dengan kriteria cukup. Sedangkan rata-rata nilai kemampuan guru dalam menyusun RPP adalah 58,98 dengan kriteria cukup. Untuk memperbaiki kondisi tersebut, kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik yang dilaksanakan dalam 3 siklus, dan masing-masing siklus terdiri dari 3 pertemuan. Tindakan perbaikan/bimbingan difokuskan terhadap 6 orang guru matematika yang telah menyusun RPP dan disinyalir pelaksanaan pembelajarannya belum optimal serta rendahnya hasil belajar siswa. Format instrumen yang digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam menyusun RPP terdiri dari 1). kemampuan Inti (KI); 2) kompetensi dasar (KD); 3) indikator pencapaian kompetensi; 4) materi pembelajaran; 5) kegiatan pembelajaran, 6) penilaian, pembelajaran remedial dan pengayaan; 7)

media/alat, Bahan, dan sumber belajar. Masing-masing dari 7 aspek tersebut secara terperinci tersaji pada Gambar 1 berikut:

No	Uraian Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Kompetensi Inti (KI)				
	a. KI-1				
	b. KI-2				
	c. KI-3				
	d. KI-4				
2	Kompetensi Dasar (KD)				
	a. KD pada KI-1				
	b. KD pada KI-2				
	c. KD pada KI-3				
	d. KD pada KI-4				
3	Indikator Pencapaian Kompetensi				
	a. Indikator KD pada KI-1				
	b. Indikator KD pada KI-2				
	c. Indikator KD pada KI-3				
	d. Indikator KD pada KI-4				
4	Materi Pembelajaran				
5	Kegiatan Pembelajaran				
	a. Doberman-Doberman				
	1. Konsep Dasar-dasar				
	2. Konsep Inti				
	• Menyebut				
	• Menyebut				
	• Menyebutkan sifat-sifat/contoh				
	• Menyebutkan rumus				
	• Menyebutkan				
	3. Konsep Lanjut				
	b. Doberman-Doberman				
	Dari menyebut				
6	Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan				
	a. Teknik Doberman				
	b. Doberman-Doberman				
	c. Doberman-Doberman Remedial dan Pengayaan				
7	Media/Alat, Bahan, dan Sumber Belajar				
	a. Media alat				
	b. Bahan				
	c. Sumber Belajar				
	JUMLAH				
	NILAI				
	KRITERIA				

Gambar1. Format Penilaian

Siklus I

Pada pertemuan pertama siklus I ini kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru matematika sebagai sasaran dalam menyusun RPP, selanjutnya kepala sekolah meminta kepada guru sasaran untuk menyusun sendiri RPP yang akan dipergunakannya dalam pembelajaran sesuai petunjuk yang telah diberikan oleh kepala sekolah. Pada tahap selanjutnya kepala sekolah melakukan penilaian terhadap RPP yang dibuat oleh guru dengan menggunakan instrumen penilaian kemampuan guru dalam menyusun RPP.

Pada pertemuan kedua siklus I ini kepala sekolah dan guru melakukan review terhadap hasil pada pertemuan sebelumnya, selanjutnya kepala sekolah memberikan bimbingan kembali kepada guru sasaran dalam menyusun RPP. Pada tahap selanjutnya kepala sekolah melakukan penilaian terhadap kemampuan guru dalam menyusun RPP dengan menggunakan instrumen penilaian kemampuan guru dalam menyusun RPP.

Pada pertemuan ketiga siklus I ini kepala sekolah dan guru melakukan review terhadap hasil pada pertemuan sebelumnya, selanjutnya kepala sekolah memberikan bimbingan kembali kepada guru sasaran dalam menyusun RPP. Pada tahap selanjutnya kepala sekolah melakukan penilaian terhadap RPP yang dibuat oleh guru dengan menggunakan instrumen penilaian kemampuan guru dalam menyusun RPP. Hasil penilaian terhadap kemampuan guru dalam menyusun RPP pada siklus 1 dari

pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga dapat terlihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2
Rekapitulasi Penilaian RPP Siklus I
Pada Pertemuan I, II, II

Nama Guru	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III	
	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria
Guru 1	62,50	cukup	67,31	cukup	70.19	baik
Guru 2	63,46	cukup	63,54	cukup	64.46	cukup
Guru 3	65,38	cukup	65,50	cukup	66.38	cukup
Guru 4	63,46	cukup	64,42	cukup	65.38	cukup
Guru 5	65,35	cukup	66,38	cukup	69.23	cukup
Guru 6	67,31	cukup	69,23	cukup	71.15	baik
RATA-RATA	64,57	cukup	66.06	cukup	67,79	cukup

Hasil penilaian RPP terlihat pada Tabel 2 tersebut terdapat peningkatan secara individu dengan kriteria kurang menjadi cukup dan cukup meningkat ke baik, meskipun 3 orang masih belum ada peningkatan namun kriteria. Nilai rerata yang didapat juga meningkat signifikan. Dengan kata lain tindakan pada siklus 1 sudah menunjukkan perubahan. Selanjutnya kepala sekolah bersama guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus I, dan merencanakan tindakan pada siklus II agar semua guru matematika dalam menyusun RPP mendapatkan hasil yang optimal.

Siklus II.

Pada pertemuan pertama siklus II ini kepala sekolah kembali memberikan bimbingan kepada guru sasaran dalam menyusun RPP. Selanjutnya kepala sekolah meminta kepada guru sasaran untuk menyusun RPP yang akan dipergunakannya dalam pembelajaran. Pada tahap selanjutnya kepala sekolah melakukan penilaian terhadap RPP yang dibuat oleh guru dengan menggunakan instrumen penilaian kemampuan guru dalam menyusun RPP.

Pada pertemuan kedua siklus II ini kepala sekolah kembali memberikan bimbingan kepada guru dalam menyusun RPP. Selanjutnya kepala sekolah meminta kepada guru untuk merevisi RPP yang akan dipergunakannya dalam pembelajaran. Pada tahap selanjutnya kepala sekolah melakukan penilaian terhadap RPP yang dibuat oleh guru dengan menggunakan instrumen penilaian kemampuan guru dalam menyusun RPP

Pada pertemuan ketiga siklus II ini kepala sekolah kembali memberikan bimbingan kepada guru dalam menyusun RPP. Selanjutnya kepala sekolah meminta kepada guru untuk merevisi RPP yang akan dipergunakannya dalam pembelajaran. Pada tahap selanjutnya kepala sekolah melakukan penilaian terhadap RPP yang dibuat oleh guru dengan menggunakan instrumen penilaian kemampuan guru dalam menyusun RPP. Hasil penilaian terhadap RPP tersebut dapat terlihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3
Rekapitulasi Penilaian RPP Siklus II
Pada Pertemuan I, II, II

Nama Guru	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III	
	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria
Guru 1	73,20	baik	74,20	Baik	75,20	Baik
Guru 2	70,35	baik	72,42	Baik	75,42	Baik
Guru 3	71,32	baik	73,30	Baik	74,20	Baik
Guru 4	68,35	cukup	71,15	Baik	73,25	Baik
Guru 5	72,34	baik	72,34	Baik	76,42	Baik
Guru 6	74,20	baik	74,20	Baik	75,00	Baik
RATA-	71,62	Baik	72,93	Baik	74,91	baik

RATA

Hasil penilaian RPP pada Siklus II yang nampak pada Tabel 3 di atas memperlihatkan terjadinya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP dengan nilai rata-rata 71,62, 72,93 dan 74,91. Terdapat 1 orang guru yang RPPnya dapat dikategorikan masih cukup di pertemuan 1 sedangkan banyak guru yang RPPnya sudah baik adalah 5 orang. Selanjutnya kepala sekolah bersama guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan dan hasil yang diperoleh selama tindakan pada siklus II. Dari hasil yang diperoleh pada siklus I dan siklus II, kepala sekolah memandang masih perlu ditingkatkan lagi kemampuan guru dalam menyusun RPP dalam tindakan siklus III, agar mereka dapat mengimbangkan kemampuan yang dimilikinya kepada guru lain dalam menyusun RPP.

Siklus III

Pada pertemuan pertama siklus III ini kepala sekolah kembali memberikan bimbingan kepada guru sasaran dalam menyusun RPP. Selanjutnya kepala sekolah meminta kepada guru sasaran untuk menyusun RPP yang akan dipergunakannya dalam pembelajaran. Pada tahap selanjutnya kepala sekolah melakukan penilaian terhadap RPP yang dibuat oleh guru dengan menggunakan instrumen penilaian kemampuan guru dalam menyusun RPP.

Pada pertemuan kedua siklus III ini kepala sekolah kembali memberikan bimbingan kepada guru dalam menyusun RPP. Selanjutnya kepala sekolah meminta kepada guru untuk menyusun RPP yang akan dipergunakannya dalam pembelajaran. Pada tahap selanjutnya kepala sekolah melakukan penilaian terhadap RPP yang dibuat oleh guru dengan menggunakan instrumen penilaian kemampuan guru dalam menyusun RPP.

Pada pertemuan ketiga siklus III ini kepala sekolah kembali memberikan bimbingan kepada guru dalam menyusun RPP. Selanjutnya kepala sekolah meminta kepada guru untuk menyusun RPP yang akan dipergunakannya dalam pembelajaran. Adapun rekapitulasi perolehan skor pada siklus III pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4.
Rekapitulasi Penilaian RPP Siklus III Pada Pertemuan I, II, II

Nama Guru	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III	
	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria
Guru 1	76,20	baik	80	Baik sekali	84,30	Baik sekali
Guru 2	74,45	baik	76,42	Baik	80,04	Baik sekali
Guru 3	75,32	baik	75,30	Baik	82,05	Baik
Guru 4	75,35	baik	76,15	Baik	79,03	Baik
Guru 5	72,34	baik	75,34	Baik	78,42	Baik
Guru 6	75,21	baik	76,00	Baik	78,00	Baik
RATA-RATA	74,81	Baik	76,53	Baik	80,30	Baik sekali

Hasil penilain siklus III yang tersaji pada Tabel 4 di atas diperoleh peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP sudah Optimal. Rata-rata dari pertemuan pertama sebesar 74,81, pertemuan kedua 76,53 dan pertemuan ketiga sebesar 80,30 semua sudah memiliki kategori baik, bahkan jika dilihat lebih detail terdapat 2 guru yang mendapatkan hasil baik sekali. Dari hasil yang diperoleh pada siklus III, kepala sekolah memandang hasil dari tindakan terhadap kemampuan guru dalam menyusun RPP dan implemantasinya di kelas sudah optimal, sehingga tidak perlu dilanjutkan.

Hasil pelaksanaan tindakan mulai siklus I hingga siklus III didapatkan peningkatan pada kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), seperti terlihat pada Gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menyusun RPP

Keterangan : $SiPj$ = siklus ke- i pertemuan ke- j $i = 1,2,3$ dan $j = 1,2,3$

Pada Gambar 2 tersebut, nampak bahwa dari pertemuan pertama siklus I hingga pertemuan ketiga pada siklus III terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP yang signifikan. Secara detail dapat disajikan pada Gambar 3 berikut:



Gambar 3. Peningkatan Kemampuan Guru Tiap Siklus

Pada Gambar 3 terlihat bahwa rata-rata nilai kemampuan guru dalam menyusun RPP sebelum tindakan adalah 58,98 dan pada siklus I adalah 66,14, siklus II adalah 73,15 dan pada siklus III adalah 77,21. Pada siklus I, dari tiga kali pertemuan didapatkan hasil yang memuaskan berupa peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP. Hal ini ditunjukkan pada hasil yang diperoleh yaitu 66,14 berarti telah mengalami peningkatan sebesar 7,16 dibandingkan pada kondisi awal sebelum diberikan tindakan yang hanya mencapai 58,98.

Begitu pula pada siklus II, dari tiga kali pertemuan didapatkan hasil yang memuaskan berupa peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP. Hal ini ditunjukkan pada hasil yang didapatkan yaitu berarti telah mencapai 73,15 mengalami peningkatan sebesar 7,61 dibandingkan pada siklus I yang hanya mencapai 66,14. Pada siklus III, setelah pelaksanaan selama tiga kali pertemuan diperoleh hasil yang meningkat hingga mencapai 77,21 berarti telah mengalami peningkatan sebesar 4,06. Dari hasil ini, kepala sekolah menilai bahwa hasil tindakan telah optimal sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan hal ini bisa dipastikan juga bahwa guru akan lebih efektif melaksanakan pembelajaran di kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru matematika UPT SMP Negeri 1 Sukoharjo dalam menyusun perangkat pembelajaran (RPP). Rata-rata kemampuan guru matematika dalam menyusun RPP sebelum dilaksanakan supervisi

akademik adalah 58,98. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan guru matematika dalam menyusun RPP pada siklus I, II dan III adalah 66,14; 73,15 dan 77,21 hal ini juga menjadi penyebab bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru matematika dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu juga supervisi akademik dapat pula meningkatkan aktifitas siswa dalam belajar matematika.

REFERENSI

- Ahmad, K., Nurkhin, A., Muhsin, M., & Pramusinto, H. (2020). Problem-Based Learning Strategy: Its Impact on Students' Critical and Creative Thinking Skills. *European Journal of Educational Research*, 9(3), 1141–1150. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.3.1141>
- Annisa, M., Hamid, H., & -, K. (2017). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Di Wilayah Pedalaman. *Jurnal Widya Laksana*, 5(2), 81. <https://doi.org/10.23887/jwl.v5i2.9054>
- Asari, A. R., Malang, U. N., & Timur, J. (2016). *Editor : Dr . Abdur Rahman As ' ari , M . Pd , MA* (Issue December).
- Hasanah, S. I., Hafsi, A. R., & Zayyadi, M. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Etnomatematika Dalam Membangun Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 10(2), 21. <https://doi.org/10.26418/jpmipa.v10i2.29609>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, R. (2020). *Dokumen 1* (Issue 012, p. 1).
- Noorjannah, L. (2014). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Profesional Di Sma Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung. *Journal Humanity*, 10(1), 18.
- Purnama, A., & Suparman, S. (2020). Studi Pendahuluan: E-LKPD Berbasis PBL untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis Peserta Didik. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(1), 131. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v6i1.8169>
- Sedayu, N., & Juli, T. (2011). *Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. 4(1), 0–14.
- wahid abdul. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan prestasi Belajar. *Istiqra*, 5(meningkatkan presgtasi).
- Widyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Satya Sastraharing*, 04(02), 16–35.